

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara

a. Geografis

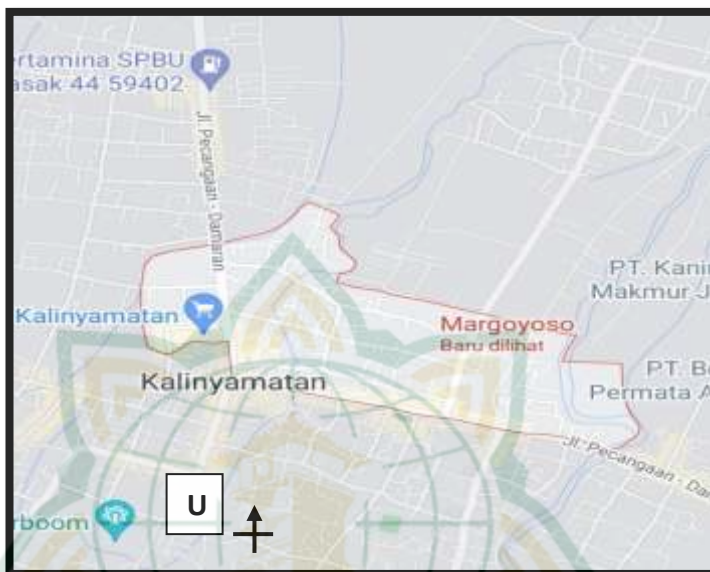
Desa Margoyoso yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara, merupakan desa yang mempunyai luas $\pm 126, 622$ Ha. Desa Margoyoso merupakan desa yang terletak ditengah-tengah dengan desa lain, yaitu:

- 1) Dari arah utara desa Margoyoso, bersebrangan dengan desa Krasak dan Banyuputih.
- 2) Dari arah selatan desa Margoyoso, bersebrangan dengan Kriyan dan Bakalan.
- 3) Dari arah barat desa Margoyoso, bersebrangan dengan Sendang.
- 4) Dan dari arah timur desa Margoyoso, bersebrangan dengan desa Pendosawalan.

Letak geografi desa Margoyoso, terbilang strategis dari tempat-tempat kantor pemerintahan. Letak kantor kepala desa Margoyoso dan kantor kecamatan Kalinyamatan saling berdekatan, hanya dipisahkan oleh jalan raya. Jarak kantor desa ke kantor pemerintahan kabupaten adalah 18 KM. Sedangkan jarak dari kantor desa menuju kantor provinsi adalah 52 KM. Adapun jarak dari kantor desa menuju kantor pusat negara adalah 537. Dan desa Margoyoso mempunyai tanah kas seluas 1.700 Ha.⁷⁸

⁷⁸ Miftakhul Huda, Wawancara konsep Imarah, 25 April 2022. Lihat juga Bima Chisnariana, "Politik (Berkarya dan Aspiratif): ETNOGRAFI 'Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara,'" *Politik (Berkarya dan Aspiratif)* (blog), 15 Januari 2014, <http://bimailmupolitik.blogspot.com/2014/01/etnografi-desa-margoyoso-kalinyamatan.html>.

Gambar 4.1 Peta Desa Margoyoso



Keterangan:

- Sebelah utara perbatasannya adalah desa Banyuputih.
- Bagian selatan perbatasannya adalah desa Bakalan, Kriyan, Purwogondo, dan Sendang.
- Bagian barat perbatasannya adalah desa Krasak.
- Dan bagian timur perbatasannya adalah desa Podosawalan.

b. Demografi

Penduduk desa Margoyoso berjumlah 7.507 jiwa pada tahun 2022. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.579 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 3.478 jiwa. Jumlah ini dibagi menjadi 1.814 kartu keluarga (KK), 22 rukun tetangga (RT), dan 03 rukun warga (RW). Semua penduduk desa Margoyoso berwarga negara Indonesia, dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam, dan bagian kecil adalah penduduk yang mempunyai kepercayaan agama Kristen, tidak ada yang berlatar

belakang agama Hindu ataupun Budha. Penjelasan di atas dapat dilihat lebih jelas pada table di bawah ini.

Tabel 4.1 Grafik Penduduk Desa Margoyoso

Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan	Penduduk Desa Margoyoso dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kalinyamatan (Jiwa)					
	KK	RT	RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
	1.814	22	03	3.579	3.478	7.507

c. Potensi Daerah

1) Industri

Dari sisi industri, desa Margoyoso merupakan desa yang mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin ke-emas-an. Mata pencaharian ini tercatat telah ada sejak tahun 70-an dengan berbagai macam bentuk perhiasan. Di area kota Jepara ada toko emas yang berdiri sejak tahun 70 dan menjual berbagai asesoris emas seperti anting, gelang tangan, gelang kaki, mas kawin pernikahan, asesoris untuk orang tunangan maupun lamaran, dan asesoris sepasang untuk sepasang kekasih.

Toko emas yang terbilang kawak dan telah berdikari lama, juga memberikan pilihan emas sesuai dengan pesanan. Harga dan beratnya pun berfariatif, baik dari emas yang seberat 22 karat sampai dengan 24 karat; harganya berfariatif. Harga emas ini dipengaruhi oleh pangsa nilai emas didunia perhiasan. Jadi harga setiap 1 gram emas bisa berubah-ubah sesuai dengan laju pangsa perhiasan di pasaran.

Adapun jam operasional toko buka adalah sebagai berikut:

- Hari senin: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.
- Hari selasa: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.
- Hari rabu: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.
- Hari Kamis: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.
- Hari jum'at: 07.30 WIB pagi – 11.00 WIB siang.
- Hari sabtu: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.
- Hari minggu: 07.30 WIB pagi – 13.30 WIB siang.

Adapun alamat yang dapat dituju adalah sebagai berikut: Toko Emas Barokah H. Dhofir – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Bulan Indah – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Jago Welahan 2 – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Jago Mayong – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Cap Leo – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Cokro Putro – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Matahari - Pecangaan Kulon; Jepara; Jawa Tengah, Ubs Toko Emas – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Kuda – Jepara; Jawa Tengah, Toko Emas Matahari – Jepara; Jawa Tengah.⁷⁹

Sejarah dimulainya kerajinan ke-emas-an di desa Margoyoso sebenarnya dimulai sejak tahun 1970. Inovasi kerajinan ke-emas-an ini terinspirasi dari desa sebelah yaitu desa Kriyan yang mempunyai ciri khas kerajinan monel. Inovasi ini dilirik dan mulai digeluti para masyarakat Margoyoso dan mulai didirikan kios-kios ke-emas-an dipinggir-pinggir jalan. Setiap pemilik kios terkadang tidak keberatan apabila ada pengunjung atau pembeli yang hendak ingin mengetahui proses pembuatan asesoris dari emas.⁸⁰

Dengan adanya kerajinan ke-emas-an, kota Jepara akhirnya tidak hanya dikenal sebagai kota penghasil kerajinan ukir; mebel, tetapi juga dikenal sebagai kota pembuat asesoris, salah satunya adalah asesoris yang dibuat dari emas, yaitu yang ada di desa Margoyoso, Kalinyamatan, Jepara. Secara letak geografis, desa Margoyoso ini adalah sebuah desa yang dilewati sebagai pintu gerbang jalan masuk yang dilewati baik dari arah kota Demak maupun dari arah kota Kudus. Untuk jarak dari kota Demak menuju desa Margoyoso adalah kisaran 5 KM. Sedangkan dari kota Jepara untuk bisa sampai desa Margoyoso adalah

⁷⁹ IDalamat.com, “Toko Emas Matahari - Margoyoso, Jepara, Jawa Tengah,” IDalamat.com, diakses 27 Juni 2022, <https://idalamat.com/alamat/407417/toko-emas-matahari-margoyoso-jepara-jawa-tengah>.

⁸⁰ “MARGOYOSO, KALINYAMATAN, JEPARA | WORLD CYCLOPEDIA | Unhamzah,” diakses 27 Juni 2022, http://p2k.unhamzah.ac.id/en3/2-3073-2970/Gotri_38138_p2k-unhamzah.html.

sekitar menempuh jarak satu jam. Dari sepanjang jalan raya akan berjejer rapi toko emas yang menjual berbagai asesoris sesuai dengan selera kebutuhan.

Di sepanjang jalan raya desa Margoyoso, terdapat banyak sekali toko-toko emas. Salah satu pemilik toko emas adalah bapak Rosmi. Beliau menyampaikan bahwa usaha industri rumahan ini sebenarnya telah berdiri sejak tahun 1970. Usaha ini berawal dari usaha mandiri orang-orang rumahan yang dikelola secara pribadi dan dijual didaerah sekitar. Lambat laun, industri rumahan ini mampu memasarkan produknya ini ke berbagai daerah Nusantara yang ada di Indonesia.

Lambat laun, para masyarakat tertarik untuk mendirikan kios atau toko emas. Mengingat prospek yang sedang tranding saat ini adalah asesoris ke-emas-an. Kata Rosmi, “di desa kami, hampir semua masyarakatnya adalah bekerja sebagai pengrajin ke-emas-an dan sebagai pedagang mas”. Bapak Rosmi merupakan salah satu warga yang sudah menggeluti profesi sebagai pedagang emas selama tiga tahun. Asesoris yang ditawarkan berupa anting, cincin, gelang, dan yang lainnya.

Toko Rosmi, selama satu hari mampu meraih omset sekitar Rp. 5.000.000,-/ hari. Dengan kisaran barang yang dijual sebanyak 20 – 30 biji. Bapak Budi (salah satu penjual emas), menyampaikan bahwa toko emas tidak hanya ada di desa Margoyoso, di desa sebelah seperti Kriyan, Robayan, dan Purwogondo juga mendirikan toko-toko perhiasan. Namun menurut tuturnya (Budi), desa tetangga kebanyakan hanya sebagai pengrajin. Masih jarang yang berstatus sebagai penjual asesoris seperti masyarakat di desa Margoyoso. Bapak Budi dalam sebulannya, melalui bisnis asesoris yang ditekuninya mampu meraih omset kisaran 1 juta sampai dengan 30 juta/ bulannya.

Penjual yang lainnya, juga tak kalah lengkap mengenai koleksi asesoris yang dijual. Namanya adalah bapak Baharuddin, “ditoko kami juga menjual kepala ikat pinggang dan alat kerokan”. Melalui

usahanya tersebut, beliau bisa mendapat keuntungan sampai dengan 20 juta/ bulannya.⁸¹

Budaya wirausaha yang terdapat pada sebagian besar masyarakat Jepara menyebabkan berkembang pesatnya usaha-usaha dengan ciri khas Jepala seperti industri mebel, tenun ikat troso, kerajinan monel, kerajinan emas, kerajinan patung, kerajinan rotan, genteng, konveksi dan kerajinan tangan. Bisnis khas Jepara hampir tersebar di seluruh Indonesia dan banyak negara di dunia. Seperti kerajinan Monel, keunggulan produk khas Japara ini tercermin dari kepercayaan pemerintah Indonesia dari beberapa tahun hingga saat ini, yang telah menggunakan gelang Monel Japala sebagai identitas jemaah haji Indonesia.

Kerajinan lainnya adalah bungkus monel yang merupakan salah satu kerajinan khas di Japara dan masih dilestarikan oleh banyak orang terutama yang ada di desa Margoyoso, Kriyan dan sekitarnya. Prosesnya sudah memasuki pasar domestik bahkan internasional. Pemasaran kerajinan ini meliputi kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Medan, Padang, Riau, Samarinda, Maluku, Ternate, dan hampir seluruh pelosok Indonesia. Selain itu, jangkauan pemasarannya meluas ke luar negeri, antara lain Timur Tengah, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand, dan negara lainnya.

Sejarah perkembangan proses pengemasan Monel di Desa Kriyan diperkirakan dimulai pada tahun 1950. Pengerjaan monel sudah turun temurun di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. 46 Pelopor kerajinan ini adalah Sarpani dan Rukan. Mereka mulai membuat aksesoris dari baja putih yang diperoleh dari kapal dan pesawat yang rusak. Karena perannya, masyarakat membutuhkan kerajinan ini untuk menekuni usaha sejenis dan bisa berkembang

⁸¹ “Gambaran Umum Usaha Kerajinan Monel di Desa Kriyan,” diakses 27 Juni 2022, <https://text-id.123dok.com/document/9ynlrodjq-gambaran-umum-usaha-kerajinan-monel-di-desa-kriyan.html>.

hingga saat ini. Pada saat itu, kerajinan monel hanya terkonsentrasi di Desa Kriyan, namun karena meningkatnya permintaan akan kerajinan monel di masyarakat, kerajinan ini mulai berkembang di desa-desa sekitar Desa Kriyan, seperti Margoyoso, Robayan, Purwogondo, Krasak dan desa-desa lainnya. desa lainnya. Kalinyamat dan desa-desa lain di sekitar kecamatan Pecangaan.

Sama halnya dengan usaha monel di desa kriyan, di desa ini juga banyak terdapat showroom yang menawarkan berbagai bentuk dan jenis perhiasan monel, serta bengkel kerajinan monel untuk kalung, cincin, anting, gelang dan lainnya. Selain kerajinan berbasis Monel, Kriyan dan desa lainnya juga memproduksi aksesoris yang terbuat dari perak, kuningan dan timah. Keunikan usaha kerajinan monel di Desa Kriyan adalah usaha ini terbagi menjadi beberapa blok, ada yang merupakan pengrajin yang mengkhususkan diri pada cincin, dan ada pula yang memproduksi aksesoris lainnya seperti liontin, gelang, dll.

Kerajinan monel yang dibuat oleh pengrajin monel di desa Kriyan hanya fokus pada produk tertentu seperti cincin, gelang, liontin, exa dan grajian. Pada saat yang sama, 47 aksesoris seperti kalung, anting-anting, gelang, dll menyebar ke desa-desa di sekitar Kriyan, di mana juga banyak pengrajin monel. Gambar 2. Contoh Aksesoris Gelang Monel di Desa Kriyan Dok: Ratna, 14 November 2010 Jepara Sentra Kerajinan Monel Desa Kriyan telah membentuk komunitas pengrajin monel, jumlah pengrajin monel di Desa Kriyan melebihi 200 pengrajin, namun komunitas ini terdiri dari dari Sekelompok 15 pengrajin yang mengawasi kelompok pengrajin lainnya. Grup menyesuaikan jenis proses yang diproduksinya. Kelompok pengrajin cincin dibantu oleh anggota komunitas yang mengkhususkan diri dalam pekerjaan cincin, dan kelompok liontin dibantu oleh anggota komunitas sejenis maupun kelompok

lain. Perkembangan bisnis kerajinan monel memiliki prospek yang lebih baik setiap tahunnya.

Salah satu keunggulan produksi emas monelan adalah bahan baku yang terjangkau. Akan tetapi masalah hasil masih mengandung nilai estetik yang mempunyai nilai saing didunia asesoris. Meskipun para pengrajin mengeluhkan biaya bahan baku untuk membuat kerajinan yang mereka geluti, para pengrajin monel ini tetap tekun dan tidak merasa terbebani dengan bahan-bahan yang mudah untuk dijangkau. Untuk itulah kerajinan monel masih tetap eksis dan masih berani bersaing didunia asesoris.

Bahan baku yang didapat para pengrajin adalah buah dari relasi yang mereka bangun dari pabrik-pabrik kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Limbah yang didapatkan biasanya dari bekas besi pesawat, alat-alat kantor, kantor, dan sisa dari restoran yang sudah tidak difungsikan. Para pengrajin biasa mendapatkan bahan baku tersebut dari sana. Maka dari itu, bahan-bahan baku untuk kerajinan cenderung murah dan hemat.

Semuanya dilakukan untuk menekan biaya pengeluaran dari bahan baku yang didapatkan. Biasanya para pengrajin mendapatkan harga sekitar 12.500,-/ Kg. Untuk limbah besi berjenis baja putih biasanya adalah 25.000 – 30.000/ Kg. Biaya kenaikan bahan bau biasanya tidak begitu kentara kenaikannya, karena hanya terpaut harga 200 – 5.000/ Kg. Untuk bisnis kerajinan seperti ini, yang paling mahal adalah pembelian dari alat-alat kerajinannya. Karena harus mengeluarkan biaya dari jutaan sampai dengan puluhan juta, tergantung dengan kebutuhan produksi asesoris.

Selain harga bahan baku yang relatif murah, juga layak untuk dijual dan diekspor limbah monel atau residu dari produksi 49 kerajinan monel di luar negeri dengan harga sekilo sekitar Rp 14.000. Keberadaan kerajinan ini sangat dipengaruhi oleh harga emas saat itu. Ketika krisis mata uang pecah pada tahun 1998, harga emas melonjak. Orang beralih

dari perhiasan emas ke perhiasan monel karena harga aksesoris monel cenderung lebih rendah dari harga emas. Perkembangan kerajinan kemasan monel berupa aksesoris seperti kalung, gelang, anting, cincin dan liontin juga sangat dipengaruhi oleh harga emas saat ini. Seiring dengan naiknya harga emas, begitu pula dengan permintaan aksesoris kemasan Monel dan sebaliknya. Seperti yang dikatakan salah satu pengrajin, Pak Slamet. “Perkembangan Monel dipengaruhi oleh harga emas. Entah itu kalung atau gelang, kalau harga emas naik, emas masih ada, tapi sedikit. Orang-orang menilai sangat mahal, dan beralih kepada Monel.” Dari hasil wawancara di atas, terlihat jelas bahwa perkembangan kerajinan monel sangat dipengaruhi oleh harga emas.

Barang diproduksi sesuai pesanan dari pembeli atau distributor kerajinan monel. Bahkan pengrajin yang sudah lama berkecimpung di bisnis ini perlu mengirim barang setiap hari ke beberapa kota selain Jepara, seperti Jakarta, Surabaya dan Semarang. Menurut salah satu pengrajin, Ali Sodikin. “Pasarnya ada di Surabaya, Jakarta, Medan, Riau, Samarinda, Marc dan Ternate. Kami tidak berniat ekspansi ke 50 pasar luar negeri. Harganya murah karena China membuat aksesoris kerajinan seperti itu dari aluminium. Anda harus fokus hanya pada Indonesia.”

Sebagian besar perajin hanya mengirimkan hasil kerajinan di dalam negeri, dan masih banyak yang belum menjangkau pasar internasional. Harga eceran Perkodi dari aksesoris ini cenderung lebih murah sebagai berikut: Aksesoris cincin, harga jual mulai dari Rp puluhan ribu hingga Rp puluhan ribu. Harga ini berkisar dari Rp puluhan ribu hingga Rp ratusan ribu dan berkali-kali lipat lebih tinggi di tangan pedagang. Di luar Jawa, seperti halnya kota Makassar, harga aksesoris ini sudah mencapai ratusan ribu rupiah, bersaing ketat dengan harga emas.

Beberapa bengkel Monel ini bisa membuat ratusan aksesoris setiap harinya. Pesanan pembelian per bulan bisa mencapai ribuan poin. Rata-rata 10 kode

cincin untuk pekerja dan 3 liontin atau radian per hari untuk pekerja. Upah beberapa pekerja harian dan yang lainnya mingguan. Uang harian 10.000 sampai 10.000, dan upah buruh harian Rp. Ini adalah 14.000,00. Seperti halnya pekerja borongan, upah mereka bergantung pada jumlah aksesoris Perkodi yang mereka hasilkan. Keuntungan harian perajin Monel berkisar dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah.⁸²

2) Pertanian

Desa Margoyoso merupakan lahan yang ditanami padi dan berbagai sayuran, sehingga dapat menjadi kawasan pertanian. Selain itu, dengan lahan seluas 1.700 hektar dari kas desa tempat tanaman itu ditanam, desa Margoyoso ini memiliki lahan paling luas dari segi pertanian. Karena sawah ditanami karena dekat sungai, sawah dapat dengan mudah diairi dengan air, dan ada banyak petani di desa Margoyoso sendiri.

3) Perdagangan

Desa Margoyoso juga memiliki potensi di bidang perdagangan, dengan banyak orang berdagang pakaian, makanan dan buah-buahan, sebagian besar penduduknya menjual makanan (goreng dan lauk pauk) dan akses yang sangat mudah ke pasar Karimatan, saya bisa melakukannya. pasar.⁸³

d. Arti Kata Margoyoso dan Asal Usul Kecamatan Kalinyamatan

Kata *Margo* berarti Jawa, dan *Yoso* berarti memiliki, sehingga desa Margoyoso adalah desa yang memiliki segalanya. Nama distrik Kalinyamatan berasal dari nama Ratu Kalinyamat. Karena wilayah Kalinyamat merupakan bekas Kerajaan Kalinyamat, maka banyak seperti benteng yang mengelilingi beberapa desa di wilayah Kalinyamat, seperti Robayan, Kryan, Bakaran, Margoyoso, Purwogondo, Kota Ingil Ratu Kalinyamat di desa Kriyan Kalinyamat. Telah terbukti bahwa ada reruntuhan. Siti Ingil terletak di Desa Kriyan di

⁸² “Gambaran Umum Usaha Kerajinan Monel di Desa Kriyan.”

⁸³ Chisnariana, “Politik (Berkarya dan Aspiratif).”

Kecamatan Kalinyamat Kabupaten Jepara. Penduduk setempat percaya bahwa tempat ini adalah peninggalan Ratu Kalinyamat. Siti Inggil konon merupakan peninggalan Ratu Kalinyamat di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Tempat ini berada di sebelah barat SMA Islam 2 Sultan Agung. Saat Tribun Muria ke sana pada Jumat (25/3), tidak ada bangunan khusus yang menandakan bahwa tempat itu adalah peninggalan Ratu Kalinyamat. Medannya adalah gunung tanah dan tidak ada bangunan. Menurut penduduk setempat, beberapa orang datang untuk melihat perjalanan Ratu Kalinyamat di distrik Kalinyamatan. Muhtadhi Moroteruno, sesepuh desa setempat, menjelaskan bahwa Siti Inggil berarti dataran tinggi. Siti artinya dataran dan Inggil artinya dataran tinggi. Menurutnya, Ratu Kalinyamat ingin membangun istana saat itu. “Kraton Ratu Kalinyamat ada di desa Kriyan. Sudah diakui pemerintah (tempat ini). Sebelum pembangunan keraton dimulai pembangunan tembok keamanan dan benteng, tempatnya berada di desa Robayan,” jelasnya. Dia mengatakan rencananya.

Untuk melanjutkan pembangunan istana setelah benteng selesai. Namun, rencana itu tidak menjadi kenyataan. “Akibat malapetaka itu, suaminya, Ratu Kalinyamat, Sultan Hadirin, dibunuh oleh utusan Aria Penangsang. Karena itu, Ratu Kalinyamat terluka dan pensiun atau sendirian di Hutan Donorojo. Beliau pergi kesana” katanya. Di sana dia melanjutkan, dan Ratu Kalinyamat menjalankan ritual *topo udho*. Selama ini masyarakat hanya mengetahui reruntuhan Ratu Kalinyamat hanya berada di wilayah Mantingan dan Donorojo, menurut Muhatadi. Padahal, desa Kriyan juga memiliki warisan yang tidak boleh diabaikan. Untuk itu, kata dia, warga desa Kriyan memiliki tradisi Baratan Sya'ban setiap bulannya. Tidak hanya meminta keamanan kepada Tuhan, dia juga nguri-nguri sejarah Ratu Kalinyamat.⁸⁴

⁸⁴ “Mengenal Siti Inggil: Situs Ratu Kalinyamat di Desa Kriyan Jepara,”
Tribunjateng.com, diakses 27 Juni 2022,

Beberapa generasi kemudian menyampaikan, ketika Ratu Kalinyamat sedang sedih dan dalam kesulitan, sehingga dikatakan bahwa dia mengendarai kereta emas di atas benteng dan berjalan di sekitar istana, dan ketebalan dinding benteng mencapai 4 meter. Kereta emas Anda mungkin lewat dalam bentuk Citungil di desa Kriyan.

Saat itu, desa Kriyan merupakan pusat kerajaan tempat berdirinya masjid (Al-Ma'mur), dan desa Kriyan dihuni oleh orang-orang penting dan bangsawan saat itu. Berhubung suami Ratu Kalinyamat keturunan Tionghoa, banyak orang Tionghoa yang tinggal di daerah Kriyan, namun sekarang sudah pindah ke daerah lain, namun kerajinan monel yang diturunkan selama ini masih ada, dan terkenal sampai ke mancanegara.

Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadirin, perkembangan kerajaan berkembang sangat pesat di berbagai bidang termasuk Islam, masalah sosial, pertahanan dan keamanan, budaya, terutama seni pahat. Dalam menjalankan pemerintahan, kami fokus pada Karin Yamato, tempat akomodasi atau rekreasi dan pertapaan di Desa Mantingan, yang sekarang menjadi makam Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat beserta keluarganya.

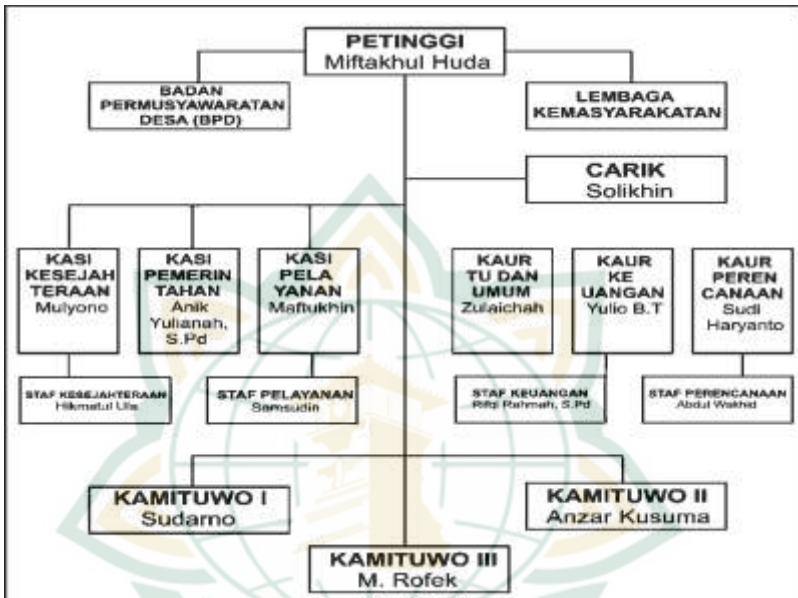
e. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan

Struktur organisasi dan operasional Pemerintah Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan.⁸⁵

<https://jateng.tribunnews.com/2022/03/25/mengenal-siti-inggil-situs-ratu-kalinyamat-di-desa-kriyan-jepara>.

⁸⁵ Miftakhul Huda, Selaku Kepala Desa Margoyoso, Wawancara Konsep Imarah, 15 April 2022.

Gambar 4.2 Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Margoyoso

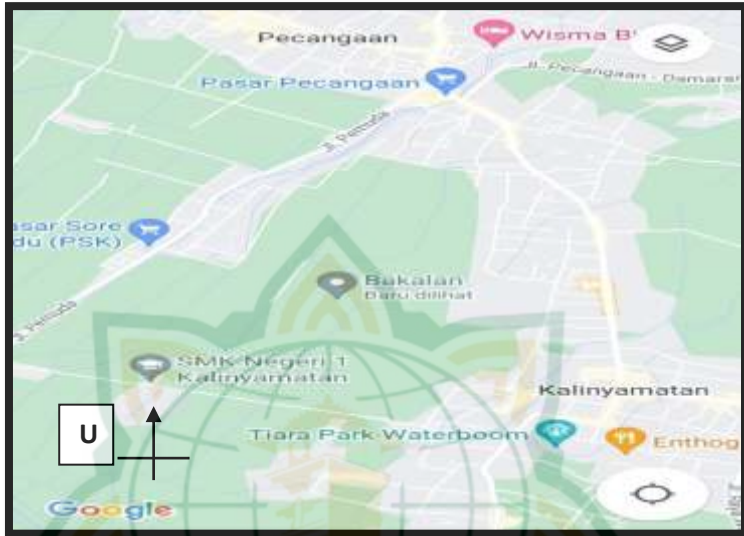


2. Desa Bakalan Kalinyamatan Jepara

a. Geografis

Desa ini berbatasan dengan Margoyoso di utara, Kriyan di barat, Peran di timur, dan Robayan di selatan. Luas Desa Bakalan sekitar 126,94 hektar, 2-10 m dpl, 4.717 jiwa tersebar di 14 RT, ada 2 RW, RW1 di Wetankari dan RW02 di Kronkari. Desa Bakalan, pinggiran Kerajaan Kalinyamat, dibuktikan dengan ditemukannya reruntuhan batu bata pada tembok bekas keluarga kerajaan, yang membentang ke utara dan selatan hingga perbatasan Robayan dan Brantak sekarjati.

Gambar 4.3 Peta Desa Bakalan



Keterangan:

- Barat berbatasan dengan desa Kriyan
- Selatan berbatasan dengan desa Sekar Berantak
- Perbatasan Pendo Sawalan di sebelah utara
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Pelang.

Desa Bakalan terdapat beberapa dukuh:

- Dukuh Bakalan Kulon: RT 1 dan RT 2
- Dukuh Bakalan Wetan: RT 4, RT 8, RT 9
- Dukuh Kedung Sumur: RT 5, RT 6
- Dukuh Jamusan: RT 10, RT 3

Desa Bakalan terdapat 14 RT dan 2 RW:

- RT 1-7 = RW I
- RT 8-14 = RW II

Tokoh desa Bakalan:

- Mbah Rombing
- Jayeng Sari
- KH. Ahmad Kholil
- Mbah Jamus

Pendidikan Formal yang dimiliki:

- PAUD Alma
- TK Islam NU, di Bakalan Kulon

- TK Pertiwi, di Jamusan
- SDN 1 Bakalan, di Bakalan Wetan
- SDN 2 Bakalan, di Bakalan Wetan
- SDN 3 Bakalan, di Bakalan Wetan
- SDN 4 Bakalan, di di Bakalan Gotri - Kulon Kali
- PKBM Anyelir, di Bakalan Wetan
- Kejar Paket B & C Santri Pondok Pesantren Al Falah di Bakalan Gotri-Kulon Kali
- MIT (Madrasah Ibtida'iyah Terpadu) Al Falah di Bakalan Gotri-Kulon Kali

Pendidikan Non Formal yang dimiliki:

- TPQ Roudlotul Mujawwiddin, di Bakalan Gotri - Kulon Kali
- TPQ Riyadlotul Uqul, di Bakalan Wetan
- Madrasah Diniyah Awwaliyah Miftahul Hidayah, di Bakalan Gotri - Kulon Kali
- Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah, di Bakalan Gotri - Kulon Kali
- Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah, di Bakalan Gotri - Kulon Kali
- Madrasah Diniyah Riyadlotul Uqul, di Kedung Sumur
- Madrasah Diniyah Matholiul Ulum, di Jamusan
- Pondok Pesantren Al-Falah, di Bakalan Gotri - Kulon Kali

Pariwisata :

- Petilasan Den Ayu Putri, di Bakalan Kulon
- Petilasan Nyai Kemuning, di Bakalan Wetan
- Makam Mbah Jamus, di Jamusan
- Makam Mbah Rombing, di Kedung Sumur
- Makam Jayeng Sari, di Bakalan wetan
- Makam Nyai Siti Khalimah, di Bakalan Kulon
- Kerajaan Kutho Kalinyamatan (Penduduk desa Bakalan menjaga pagar bekas benteng dan melaporkan kepada pemerintah Jepara untuk dijadikan tempat budaya yang dilindungi).

Kepala Desa Bakalan mempunyai beberapa rencana (program kerja), diantaranya:

- Tepat sebelum jembatan ke Bakalan wetan dan Bakalan Kulon, dibangun jembatan yang

menghubungkan Desa Bakalan wetan dan Desa Bakalan kulon.

- Masyarakat bersama Kepala Desa Bakalan akan menjaga pagar bekas benteng dan melapor kepada Pemerintah Jepara agar dapat menjadi cagar budaya dan objek wisata bersejarah yang dilindungi.
- Pembangunan pagar beton di Bakalan kulon yang memiliki jalan beraspal di Bendungan Sungai Bakalan (sebelah timur pabrik kecap).
- Buat gapura berlabel “Bakalan Sentra Kasur”.
- Melewati bendungan Sungai Bakalan, yang akan membangun Bakalan-Robayan, untuk mencapai Jalan Kedung Sumur (Bakalan) dan Jalan Mangga I (Robayan).
- Bangun stadion dan bentuk klub BFC (Bakalan Football Club) berwarna pink jersey seperti klub AS. Mendaftarkan Bakalan FC dengan Pengcab Città dan PSSI Jepara di Palermo dan berpartisipasi di Liga Yazztea Jepara.
- Terbentuknya komunitas sastra.
- Olah raga:

Puluhan klub futsal di desa Bakalan, seperti BKLN FC dan GFC, bisa menunjukkan harkat dan martabat desa Bakalan, dan ada juga bulu tangkis yang mewakili tingkat kecamatan, sehingga desa Bakalan tidak ketinggalan dari desa tetangga, dll. Silahkan datang ke Djarum. Anak-anak muda di desa Bakalan sudah familiar dengan aturan main dan futsal. Namun, Desa Bakalan jauh tertinggal dari desa-desa lain yang klub resminya terdaftar di Pengcab PSSI Jepara dan mengikuti kejuaraan bergengsi Jepara: Liga Pengcab PSSI Jepara dan Liga Yazztea Jepara.⁸⁶

⁸⁶ Moh Sahal, Wawancara konsep Imarah, 25 April 2022. Lihat juga “Bakalan, Kalinyamatan, Jepara,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 Juni 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bakalan,_Kalinyamatan,_Jepara&oldid=18494167.

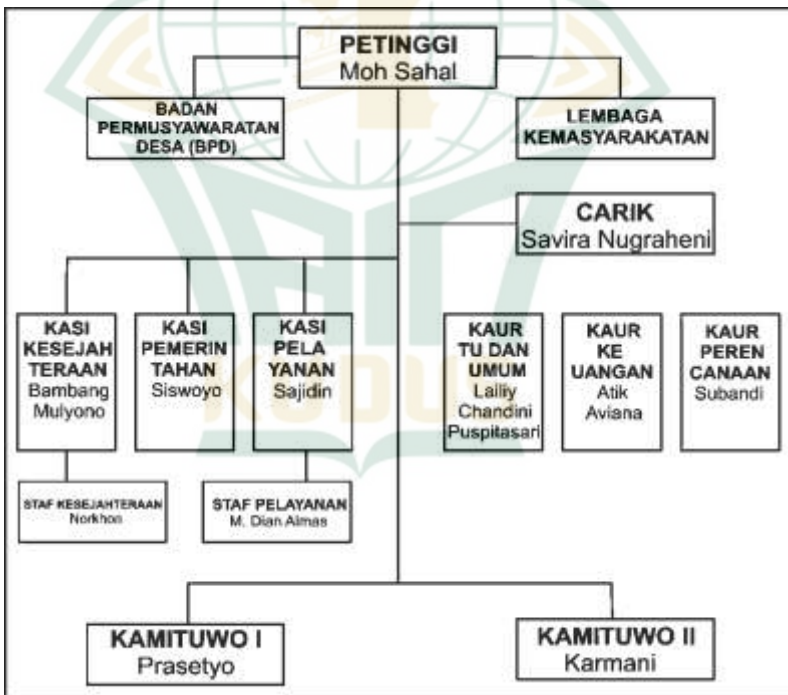
b. Potensi Daerah

Mayoritas masyarakat desa Bakalan bergerak di bidang pengolahan kapuk. Pemasaran sudah sampai ke luar negeri menjadikan Desa Bakalan sebagai sentra matras karena masyarakat Desa Bakalan bekerja membuat matras dari kapas. Akses pemasaran dan permodalan. Kepala Desa Bakalan bekerjasama dengan Lenbayun Productions untuk membangun “Gapura Bakaran Desa kasur”.

c. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan.⁸⁷

Gambar 4.4 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bakalan



⁸⁷ Moh Sahal, Selaku Kepala Desa Bakalan, Wawancara Konsep Imarah, 25 April 2022.

B. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Konsep *Imarah* di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan

a. Desa Margoyoso

Kepala desa Margoyoso ketika membuat peraturan desa (saat menerapkan konsep *Imarah* sebagai ciri khas konsep pemerintahannya). Beliau memperhatikan beberapa hal penting agar konsep imarah yang dipakai tidak berbenturan dengan kondisi kultur sosial masyarakat Margoyoso. Sebagai patokan, beliau berpegang teguh dengan surat al-Ahzab: 36, yang artinya: *“Dan tidaklah patut bagi laki-laki mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata.”* (QS. al-Ahzab: 36).

Peraturan desa yang membuat peraturan itu standar dan terlihat ketat. Sebagai walikota, Miftahul Huda meyakini hal ini akan membawa berkah dan manfaat bagi pemerintah. Jika masyarakat di suatu negara ingin mengatur gaya hidupnya sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, maka daerah tersebut menerima janji Tuhan berupa berkah surga dan bumi. Dia tahu bahwa apa yang dia terapkan mengikuti firman Allah dalam surat A'raf ayat 96.

Untuk mencapai kemaslahatan peraturan desa Margoyoso, bapak Huda mengklasifikasikan kebijakan pemerintahannya menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tata tertib desa Margoyoso berdasarkan nilai-nilai Islam. Aturan-aturan yang muncul dari peraturan yang dibuat harus mengikuti konsep-konsep yang digariskan oleh ajaran Islam. Jika ada aturan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, aturan itu tidak sah.

Oleh karena itu, kunci dari segala berkah dan keberhasilan yang membangun pemerintahan adalah seberapa taat penduduk daerah tersebut dan seberapa taat kepada Allah SWT. Bapak Huda memberikan contoh mengenai kebijakan beliau dalam melaksanakan dan merealisasikan pada point aturan

ini, yaitu: Kegiatan rutin pengajian enam belasan, yang dilaksanakan di masjid al-Falah. Kegiatan ini biasa dilaksanakan pada tanggal 16 hijriyah pada setiap bulan. Kegiatan ini ditujukan sebagai wujud *tadris* dan *tadzkirah* kepada warga Margoyoso agar selalu menjalankan nilai-nilai Islam saat menjalankan kegiatan mu'amalah antar sesama. Dan masih banyak kegiatan agama yang diterapkan berdasarkan kebijakan bapak Huda, seperti ijin kegiatan *idarah dalail khoirot* yang ada di pondok pesantren Raudlotul Huda dan juga kegiatan rutin yasinan setiap hari jum'at bakda shalat jum'at yang bertempat di gedung muslimat jalan kauman dua, Margoyoso.

- 2) Tatanan desa Margoyoso harus berorientasi pada kesejahteraan. Selain itu, tujuan paling dasar dari sebuah aturan adalah untuk menciptakan kekuatan dan menolak kelemahan. Semua peraturan yang muncul dari aturan syariah harus dapat mewujudkan manfaat ketika aturan tersebut diterapkan pada masyarakat. Aturan ini dibuat karena dianggap menurut metode Fiqh, yang berarti “tindakan terhadap umat Imam harus dikaitkan dengan kesejahteraan”.

Dalam hal ini, kebijakan pemimpin yang merupakan aturan di bawah hukum Syariah, harus bermanfaat dan bermanfaat bagi rakyat. Sekalipun kebijakan yang Anda buat nanti mengandung unsur *Mafsadat*, Anda tetap perlu mempertimbangkan ukuran dari unsur *Mafsadat* tersebut. Jika ternyata lebih merugikan daripada kebaikan, kebijakan seperti itu harus dicabut.⁸⁸ Bapak Huda memberikan contoh mengenai kebijakan beliau dalam melaksanakan dan merealisasikan pada point aturan ini, diantaranya adalah: a) Penerapan bersih desa atau dalam Islam dikenal dengan *al-Hifdu al-Biah* “menjaga lapangan”, program ini direalisasikan melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis kebersamaan dan gotong royong. Program kerja ini, telah ada launching sejak tanggal 02 Februari 2020 lalu. Dan

⁸⁸ Miftakhul Huda, Selaku Kepala Desa Margoyoso, Wawancara Konsep Imarah, 15 April 2022.

sudah bekerja sama dengan 792 pelanggan sebagai penadah sampah. Program ini dihandle dan dikelola oleh KSM Margomulyo berdasarkan SK Petinggi Desa Margoyoso Bapak Miftakhul Huda⁸⁹. b) Adanya taman baca Praja Muda yang didirikan di jalan kauman satu, Margoyoso. Bangunan ini didirikan sebagai wujud ikhtiyar kepala desa Margoyoso untuk membangun sumber daya manusia dari segi wawasan maupun pengetahuan dan harapannya dari hasil pengetahuan ini para masyarakatnya bisa melek membaca dan lebih berfikir secara inovatif dan moderat.

Dari konsep peraturan yang dibuat oleh kepala desa dan disepakati melalui musyawarah hingga mufakat. Respon dari sikap para masyarakat bermacam-macam. “warga sempat mengalami kesulitan dalam memahami konsep kebijakan (*imarah*) yang ditawarkan oleh bapak Huda. Mengingat kata *imarah* ditelinga kami, masih begitu asing atau belum pernah kami dengar sebelumnya. Bahkan saya sendiri selaku ketua RT, baru tahu kalau dalam pemerintahannya bapak, untuk mengatur masyarakat Margoyoso menggunakan konsep imarah. Meskipun konsep ini terkesan memaksa dan dibilang otoriter, tetapi lama kelamaan para masyarakat semakin manut dan bisa menerima serta mentaati konsep peraturan yang berlaku”.⁹⁰

Dari tanggapan yang lain, “Imarah yang diterapkan bapak kepala desa, memang dirasa sedikit kaku. Hal ini kami sadari, bahwa kami sebagai warga belum begitu mengetahui mengenai tata cara pengamalan dari konsep pemerintahan yang diharapkan oleh bapak kepala desa. Maka dari itu, kami sangatlah berharap adanya pengarahan pemahaman mengenai istilah-istilah yang dirasa masih asing ditelinga para masyarakat. Kurang

⁸⁹ “Margoyoso Launching Penanganan Sampah Berbasis Kebersamaan dan Gotong Royong - Soeara Moeria,” diakses 21 Agustus 2022, <http://www.soearamoeria.com/2020/02/margoyoso-launching-penanganan-sampah-berbasis-kebersamaan-dan-gotong-royong.html>.

⁹⁰ Nor Ahmad, Selaku Salah Satu Ketua RT Desa Margoyoso, Wawancara Konsep Imarah, 16 April 2022.

lebih, perlu diadakannya penyuluhan konsep kinerja pemerintahannya bapak kepala desa”.⁹¹

Dari kebijakan *imarah* yang diterapkan oleh bapak Miftahul Huda di desa Margoyoso, meskipun awal-awalnya sempat mengalami kesenjangan dari masyarakat karena kurangnya wawasan dan sosialisasi kebijakan yang diterapkan. Lambat laun dengan adanya kegiatan masyarakat seperti diadakannya kegiatan *enam belasan* di masjid al-Falah, kegiatan yasinan di gedung muslimat Margoyoso, kegiatan *idarah* yang ada di pondok pesantren Roudlotul Huda, dibangun tempat sampah berbasis gotong royong yang dibawah pengelolaan KSM Margomulyo dan juga didirikannya tempat taman baca Praja Muda. Para masyarakat mulai memahami dan mematuhi kebijakan (*imarah*) yang terapkan bapak Miftahul Huda selaku kepala desa Margoyoso.

b. Desa Bakalan

Adapun penerapan konsep *imarah* di desa Bakalan yang diterapkan oleh bapak Sahal (kepala desa Bakalan), beliau mengklasifikasikan konsep kebijakannya menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tata cara desa harus didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Aturan hukum yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan persamaan mutlak, merupakan prinsip yang harus ada dalam Siyasah Fiqh. Prinsip ini juga harus dimasukkan dalam peraturan syariah.

Di bawah peraturan desa, masalah keadilan dan kesetaraan tidak terbantahkan. Bahkan Nabi menjelaskan bahwa awal kehancuran negara dimulai ketika penegakan hukum selektif antara yang kaya dan yang miskin. Bedakan antara orang-orang berperingkat dan mereka yang biasanya dibedakan. Hukumnya tajam tapi tumpul. Dalam Islam, gagasan persamaan di depan hukum sangat dihormati, tidak peduli seberapa kaya dia, jika dia berbuat dosa, dia akan dihukum sesuai aturan.

⁹¹ Sofyan, Selaku Salah Satu Ketua RW Desa Margoyoso, Wawancara Konsep Imarah, 16 April 2022.

Bapak Sahal memberikan contoh mengenai kebijakan beliau dalam melaksanakan dan merealisasikan pada point aturan ini, yaitu: melalui kegiatan belasungkawa saat ada orang meninggal ‘biasanya disebut dengan kegiatan *yasinan*’. Kegiatan ini dihimbau dilakukan di masjid setempat. Hal ini ditujukan agar menghindari adanya kesenjangan sosial antara orang miskin dan orang kaya. Maka dari itu kegiatan *yasinan* ini dilaksanakan di masjid, dan tidak dilaksanakan di rumah warga yang sedang mengalami musibah kematian.

- 2) Aturan desa harus menghindari unsur penganiayaan dan kezaliman. Peraturan pemerintah mungkin melibatkan manipulasi peraturan yang perlu dihindari. Regulasi rekayasa (misalnya rekayasa hukum) mengarah pada tirani dan penganiayaan dalam masyarakat arus utama. Upaya rekayasa regulasi ini sering disebut dengan istilah *Hilah*. Islam sangat mengharamkan kezaliman dan sifat *Hilah* yang menciptakan kezaliman. Bapak Sahal memberikan contoh mengenai kebijakan beliau dalam melaksanakan dan merealisasikan pada point aturan ini, yaitu: proses penyaluran bantuan langsung tunai dana desa (BLTDD) dilakukan pemerintah desa secara transparan, karena adanya data rincian yang disampaikan secara lisan maupun tulisan oleh pemerintah desa. Dan proses penyaluran bantuan BLT kepada masyarakat desa Bakalan biasanya dilaksanakan di balai desa Bakalan⁹².
- 3) Peraturan desa harus berdasarkan asas musyawarah. Bahkan jika dia menjadi pemimpin, semua masalah yang muncul dalam semua kebijakan harus diselesaikan dengan musyawarah, bukan oleh dirinya sendiri. Ketika membuat peraturan desa, mereka harus disatukan melalui musyawarah dan kesepakatan. Sebagaimana tertuang dalam peraturan desa, terjadinya

⁹² “Website Resmi Desa Bakalan - Kategori - Agenda-desa,” Bakalan, diakses 21 Agustus 2022, <http://bakalan.jepara.go.id/index.php/first/kategori/agenda-desa>.

kesalahan kebijakan dapat diminimalisir. Nilai pertimbangan untuk masing-masing masalah ini diberikan dalam surat-dalam ayat 38 dari Syuro.

Pada bagian ini, Allah (SWT) berfirman kepada kita bahwa semua masalah yang muncul dalam setiap kebijakan yang mempengaruhi kehidupan Islam harus diselesaikan melalui musyawarah dan debat bersama untuk mencari solusi terbaik. Ini karena suara mayoritas, bukan suara minoritas, mungkin bukan solusi terbaik untuk semuanya. Kebanyakan suara sering disalahgunakan untuk memperjuangkan kepentingan kelompok tertentu tanpa memikirkan minoritas.

Prinsip-prinsip konsultasi mensyaratkan bahwa langkah-langkah hukum dan politik dilaksanakan melalui nasihat dari mereka yang berhak atasnya. Masalah yang dipersengketakan oleh peserta musyawarah harus diselesaikan dengan menggunakan ajaran dan metode yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Prinsip-prinsip konsultasi ini diperlukan agar staf dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menjangkau semua orang yang dianggap tepat untuk peraturan terbaik dari semua kelompok.⁹³ Bapak Sahal memberikan contoh mengenai kebijakan beliau dalam melaksanakan dan merealisasikan pada point aturan ini, yaitu: diterapkan melalui kegiatan rapat membangun komitmen antara Karang Taruna Desa Bakalan dengan taruna hotel. Dari kegiatan ini menghasilkan beberapa point-point dan wewenang berupa: 1) Dalam perekrutan karyawan, pihak hotel harus memprioritaskan masyarakat bakalan minimal 35%, 2) Pihak Hotel harus mengikuti program perencanaan tenaga kerja Desa Bakalan sesuai dengan VISI dan MISI desa, 3) Pihak hotel harus melakukan kordinasi dengan pemerintah desa ketika perekrutan karyawan, dan 4) Pihak Hotel harus melakukan pelatihan bagi calon karyawan, khususnya karyawan yang berasal dari Desa Bakalan⁹⁴.

⁹³ Moh Sahal, Selaku Kepala Desa Bakalan, Wawancara Konsep Imarah, 25 April 2022.

⁹⁴ "Rapat membangun Komitmen antara Karang Taruna Desa Bakalan dengan Taruna Hotel," Bakalan, diakses 21 Agustus 2022,